

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

PAUD adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pembinaan anak dari sejak lahir hingga usia 6 tahun. Pembinaan ini dilakukan sebagai bantuan perkembangan rohani dan jasmani agar anak siap memasuki pendidikan lebih lanjut. Selain itu, Pendidikan di usia dini dapat menstimulus perkembangan emosional anak dan intelektual anak. Karena anak akan belajar bagaimana untuk bersabar, mandiri, serta bergaul dengan orang lain. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang paling fundamental dan mengharap menjadi bekal kuat untuk membentuk sikap dan karakter anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan 6 (enam) perkembangan: agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini seperti yang tercantum dalam Permendikbud 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD (menggantikan Permendiknas 58 tahun 2009).

Adapun pendidikan agama dan moral yang diberikan pada anak usia dini berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional

Pendidikan Anak Usia Dini, dimana tingkat pencapaian perkembangan anak aspek moral dan agama pada anak usia 5 - 6 tahun. Agama artinya segenap kepercayaan kepada Tuhan serta dengan ajaran kebaktian dan kewajiban - kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Moral artinya ajaran tentang baik buruknya yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti, dan asusila.

Pendidikan agama dan moral merupakan pendidikan dasar untuk anak karena jika anak ditanamkan pendidikan agama sejak dini, maka pendidikan umum yang lainnya juga akan mengikuti pendidikan agama. Hal itu dikarenakan pendidikan umum yang lainnya juga akan mengikuti pendidikan agama. Hal itu dikarenakan pendidikan umum sudah tercakup didalam pendidikan agama. Nilai agama dan moral pada anak usia dini harus dikembangkan sedini mungkin karena hal tersebut akan dijadikan sebagai pedoman mereka untuk mendekati diri kepada sang pencipta, pedoman dalam berperilaku agar tidak terjerumus pada hal hal yang buruk serta pedoman ketika hidup di lingkungan masyarakat.

Dalam hal itu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini, berlomba lomba dalam memberikan pembelajaran nilai keagamaan dan moral yang maksimal dan terjamin, output yang diberikan lembaga sekolah kepada orang tua juga meyakinkan bahwa anaknya mendapatkan ilmu mengenai agama dan moral, sehingga dapat memiliki perilaku yang baik. Output dari sekolah yakni dapat membaca iqra', anak dapat melakukan gerakan shalat dan bacaan dengan baik, anak dapat menghafal surah pendek. Hal itu dapat meningkatkan nilai moral dan agama, maka dari itu lembaga sekolah menyediakan baca Iqra' setiap pagi, kebiasaan Shalat Dhuha serta memperlancar gerakan dan juga bacaan Shalat.

Pembelajaran mengenai agama dan moral dalam pendidikan anak usia dini merupakan hal penting untuk diajarkan, dimana aspek dari perkembangan agama dan moral yang didalamnya ada aspek penting yang mencakup rohani dan mental yang wajib untuk dikembangkan. Perkembangan agama dan moral pada anak usia dini adalah dasar tumpu anak dalam berperilaku untuk masa

yang mendatang, sikap dalam beragama dan juga sikap perilaku yang tidak mencerminkan perilaku yang positif membuat aspek lainnya ikut berpengaruh. Dapat dikatakan bahwa seseorang yang kehidupan beragamanya lemah akan mengakibatkan kehidupan yang kurang bermoral. dan itu harus diberikan pembelajaran mengenai agama dan moral agar anak memahami bagaimana seharusnya bersikap dan juga mengenal agama yang dianut dan apa saja yang perlu di pahami dalam agama.

Anak pada usia 5 -6 tahun memiliki kepekaan emosi yang paling tinggi sejalan dengan usia perkembangan mereka. Ada beberapa alasan mengenalkan nilai - nilai agama kepada anak usia dini, yaitu anak punya minat, semua perilaku anak membentuk suatu pola perilaku, mengasah potensi positif diri sebagai individu, makhluk sosial, dan hamba Allah SWT. agar minat anak tumbuh subur harus dilatih dengan cara yang menyenangkan agar anak tidak merasa terpaksa dalam melakukan kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di TK Hang Buah, bahwa TK tersebut sudah melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan perkembangan agama dan moral seperti mengaji setiap pagi, Shalat Dhuha, menghafal surah pendek, melakukan imtak di setiap hari jum'at. Karena hal tersebut dapat meningkatkan nilai agama dan moral. Peran pendidik dalam menginternalisasikan nilai agama dan moral pada peserta didik sangat berperan besar. Nilai agama dan moral itu sangat penting bagi kehidupan manusia, terutama pada anak-anak yang masih dalam tahap perkembangan. Dalam hal ini peran pendidik sangat penting dalam mengembangkan nilai agama dan moral pada anak. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti peran pendidik dalam hal tersebut yang penulis teliti terkait peran pendidik dalam meningkatkan nilai agama dan moral pada peserta didik di TK Hang Buah Kota Bengkulu.

Peneliti mengamati keadaan bagaimana penerapan Shalat Dhuha yang dilakukan anak di TK Hang Buah. Di TK Hang Buah berjumlah 86 anak yang terbagi menjadi 5 kelas dengan jumlah anak perempuan ada 36 anak dan laki-laki berjumlah 50 anak, ada 4 orang anak yang beragama non muslim dan subjek

penelitian ini berjumlah 20 anak, 12 anak laki-laki dan 8 anak perempuan yang berada di kelas B4 dengan rentang usia 5-6 tahun. Di TK Hang Tuah kelas dibagi sesuai umur, namun meski di bagi sesuai umur, TK Hang Tuah menerapkan kegiatan Shalat Dhuha ke semua anak. TK Hang Tuah menerapkan Shalat Dhuha sebanyak tiga kali dalam satu minggu, sebelum melakukan kegiatan Shalat Dhuha, anak berbaris sesuai kelas terlebih dahulu di lapangan, guru melakukan pembukaan pada anak-anak dan menyanyikan tata cara berwudhu, setelah pembukaan anak diarahkan untuk tertib bergantian ke tempat berwudhu, sebelum mereka mengambil air wudhu, mereka bersama-sama membaca niat wudhu, lalu setelah berwudhu mereka langsung berjalan mengarah ke aula TK untuk berbaris dan bersiap untuk Shalat, guru membantu anak yang kesulitan dalam menggunakan mukenah dan sarung. Pada saat Shalat Dhuha, guru yang membimbing anak untuk mengikuti ucapan yang guru ucapkan, anak mengikuti kalimat-kalimat yang diucapkan guru, semua anak di TK Hang Tuah diajarkan untuk menghafal surat pendek, sehingga pada saat Shalat Dhuha berlangsung, anak-anak sudah banyak hafal diluar kepala surat pendek tersebut. Lalu pada saat setelah selesai Shalat Dhuha, anak-anak berdoa dan mendengarkan ceramah singkat dari kepala sekolah. Lalu setelah selesai Shalat, anak langsung diarahkan pulang ke kelas masing-masing, dan anak-anak pun dengan semangat berlari pulang ke kelas masing-masing. Di kelas mereka belajar, setelah anak belajar dilanjutkan dengan kegiatan makan siang bersama di aula TK. Setelah makan, guru melakukan penutupan untuk mengakhiri sekolah dan kegiatan pada hari ini. Lalu anak secara tertib pulang ke kelas masing-masing, sampai di kelas mereka membereskan tas dan barang mereka, lalu pulang bagi yang sudah dijemput.

Berdasarkan observasi di atas, bahwa TK Hang Tuah sudah melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan nilai moral dan agama anak, seperti mengaji setiap pagi, melakukan Sholat Dhuha, imtak, menghafal surat pendek. Dari kegiatan tersebut salah satunya Shalat Dhuha, mengapa TK Hang Tuah menerapkan Shalat Dhuha?, seperti yang peneliti lihat sejak diprogramkan

kegiatan Shalat Dhuha mendapat dukungan dari lembaga, dan sepertinya Shalat Dhuha dapat membuat antusias anak bertambah, dengan melakukan Shalat Dhuha di setiap pagi membuat anak lebih rajin untuk datang ke sekolah, anak juga lebih tertib dalam melaksanakan ibadah Shalat Dhuha, juga Shalat Dhuha adalah salah satu kegiatan penting dalam agama dan moral, dalam Shalat Dhuha guru sangat berperan penting dalam membimbing anak, mengajarkan anak mengenai gerakan dan bacaan Shalat Dhuha.

Oleh karena itu peneliti mengambil penelitian ini, karena Sholat Dhuha adalah salah satu upaya menumbuhkan perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini, dapat diketahui bahwa bukan hanya pendidikan umum saja yang harus diajarkan guru kepada anak usia dini tetapi juga menekankan pada penanaman dan pengembangan nilai agama dan moral yang bisa dilakukan TK Hang Tuah yaitu melalui Sholat Dhuha.

Peneliti ingin mengetahui bagaimana cara menumbuhkan nilai agama dan moral pada anak usia dini di TK Hang Tuah, melalui Sholat Dhuha ini, peneliti mengharapkan hasil yang optimal pada penanaman nilai agama dan moral, apakah ada perubahan pada anak dengan cara menerapkan Shalat Dhuha ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang mengenai Implementasi Sholat Dhuha dalam menumbuhkan perkembangan nilai moral dan agama anak usia dini, maka dapat ditarik masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan Shalat Dhuha dalam menumbuhkan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Hang Tuah ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembiasaan Shalat Dhuha dalam menumbuhkan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Hang Tuah ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan bagaimana pembiasaan Shalat Dhuha dalam menumbuhkan nilai agama dan moral anak usia dini tahun di TK Hang Tuah.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembiasaan Shalat Dhuha dalam menumbuhkan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Hang Tuah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dalam pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini khususnya dengan pembiasaan shalat dhuha, bisa juga sebagai bahan referensi dan tambahan pustaka pada perpustakaan UINFAS Kota Bengkulu.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan nilai agama dan moral anak supaya menjadikan pribadi yang baik.
 - b. Hasil penelitian diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung terutama masalah pengembangan nilai agama dan moral anak dengan menggunakan pembiasaan sholat dhuha.
 - c. Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam penelitian selanjutnya, serta memberi makna kerja sama antara guru dan siswa dalam pengembangan kemampuan agama dan moral anak dengan pembiasaan sholat dhuha.
 - d. Dapat digunakan sebagai bahan pengembangan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya dengan permasalahan yang sama.